

## BAB VI

### REKOMENDASI

1. Perairan Dumai merupakan bahagian dari Selat Rupat dan Selat Malaka yang terletak di sebelah Timur Propinsi Riau, merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsionalnya, yaitu wilayah sejauh mana daratan berpengaruh kearah laut dan sebaliknya sejauh mana laut berpengaruh kearah daratan.
2. Kota Dumai merupakan pelabuhan, sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar wilayah.
3. Dalam wilayah Kota Dumai mengalir Sungai Dumai. Adanya sungai yang bermuara ke laut ini, digolongkan sebagai perairan Estuaria atau perairan kuala, yaitu perairan laut/pantai tempat sungai berhubungan bebas dengan laut.
4. Perairan Kota Dumai sebagai perairan estuaria dan kota pelabuhan menampung limbah dari berbagai aktifitas kegiatan yang ada di Kota Dumai, diantaranya berupa limbah domestik dari penduduk

kota, sampah dan limbah pertanian yang dibawa oleh Sungai Dumai, limbah dari kapal-kapal yang bersandar dari pelabuhan, air balance dari kapal-kapal tangker, limbah pengapalan minyak mentah dari PT. CPI dan Pelabuhan Minyak Pertamina. Kondisi ini berdampak masuknya limbah ke perairan Kota Dumai cukup berat, sehingga membuat kualitas airnya jadi tercemar.

5. Beratnya tekanan yang diterima perairan Kota Dumai ini, terlihat dari hasil analisis kualitas air yang dilakukan pada bulan November dan Desember 2006. Hasil analisis kualitas air selama pengamatan, yang mengacu pada metoda storet. Diketahui bahwa perairan sekitar Lubuk Gaung, Pelabuhan Perikanan Purnama/TPI Lama dan baru, (indeks storet -37) kondisinya lebih baik dibandingkan dengan sekitar Pelabuhan Dok Pertamina, Pelabuhan Pelindo dan Pelabuhan BKR (indeks -61), dan Pelabuhan PT. CPI dan Pelabuhan Pertamina (Indeks storet -81).
6. Nilai indeks storet pada Muara Sungai Dumai, Perairan disekitar jembatan Jalan Budi Kemuliaan, dan perairan disekitar jembatan Jalan Ombak, lebih jelek (indeks -57) dibandingkan perairan sekitar jembatan Jalan Bukit Datuk, jembatan didekat Lembaga Pemasarakatan (indeks -46).
7. Jadi secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa kualitas air Sungai Dumai secara langsung dipengaruhi oleh

kegiatan yang ada pada daerah sub-sub DAS wilayah pengamatan dan ternyata kualitas air Sungai Dumai semakin menurun kearah muaranya di laut.

8. Pada perairan pesisir di sepanjang pantai Kota Dumai, pada wilayah yang rapat mangrovenya, atau masih kurang aktifitas industri di daerah tersebut, kondisi kualitas airnya lebih baik dibandingkan dengan daerah yang padat industri. Namun demikian secara umum kualitas air di pesisir Kota Dumai ini sudah tercemar berat, dengan besar nilai indeks Storetnya sudah melebihi nilai 30 sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkunga Hidup No.115 Tahun 2003.



Team peneliti melakukan pengukuran sampel air secara insitu di perairan pesisir Dumai



Team peneliti melakukan pengukuran sampel air secara insitu di Sungai Dumai